

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergian karena adanya berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.

Berdasarkan Undang Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembahasan, diantaranya :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
3. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata
4. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
5. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan

2.2 Komponen Pariwisata

Pendekatan *Supply Demand* dalam pengembangan pariwisata pada dasarnya yaitu mencari titik temu antara penawaran dan permintaan. Oleh karena itu, dalam melakukan perencanaan pariwisata seharusnya terlebih dahulu mengidentifikasi produk wisata (penawaran) yang ada di destinasi dan pasar wisatawan (permintaan), baik yang

aktual maupun potensial kemudian dilakukan suatu analisis terhadap kedua aspek tersebut, sehingga titik temu dari kedua aspek tersebut tercapai. Maka dengan demikian produk wisata yang akan dijual sesuai dengan permintaan (kebutuhan dan keinginan wisatawan)

2.2.1 Supply Pariwisata

Supply pariwisata adalah produk yang diberikan kepada wisatawan untuk dapat dinikmati. Produk wisata dapat digolongkan dalam empat katagori (Mc.Itosh, 1995:77), diantaranya :

1. Sumber daya alam, diantaranya udara, cuaca, iklim, panorama, dan keindahan alam sekitar. Dalam kategori ini merupakan dasar dari sediaan atau penawaran yang dapat digunakan dan dinikmati wisatawan secara bebas
2. Infrastruktur seperti sistem penyediaan air bersih, sistem pengolahan limbah, sistem drainase, jalan, pusat perbelanjaan/pertokoan
3. Transportasi yang di dalamnya termasuk jaringan transportasi serta fasilitas pendukungnya.
4. Keramah tamahan dan sumber daya kebudayaan ditinjau dari masyarakat setempat. Sedangkan berdasarkan (Bambang Sunaryo, 2013) sistem komponen produk wisata (*tourism supply side*) yang biasanya terwujud system destinasi pariwisata dengan didukung komponen pokok sebagai berikut :

1. Daya tarik wisata yang bisa berbasis alam, budaya atau minat kusus
2. Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi
3. Fasilitas umum
4. Fasilitas pendukung pariwisata
5. Masyarakat sebagai tuan rumah dari destinasi

Komponen *supply* yang akan diamati di lokasi wisata Pantai Pulau Merah Banyuwangi diantaranya :

A. Sumber daya alam/ *Atraksi*

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut "*atraksi*", atau dapat disebut juga objek wisata. Berbagai macam tentang *atraksi* atau objek wisata, diantaranya dapat hadir secara natural maupun buatan manusia. Suatu daerah wisata, disamping disediakan akomodasi (hotel atau tempat menginap sementara) dapat disebut sebagai daerah tujuan wisata apabila memiliki atraksi – atraksi yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Dalam kegiatan pariwisata atraksi harus di kordinasikan dalam suatu panduan penyajian atraksi yang harmonis, menarik dan

mengagumkan. Berbagai ragam atraksi disajikan secara terpadu dengan latar belakang panorama keindahan alam, peninggalan kebudayaan atau hiburan berupa pertunjukan, dipentaskan secara harmonis dalam satu paket penyajian serta ditangani secara baik dan didukung dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat.

Menurut PP No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, pasal 14 Ayat (1) huruf a, daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang berupa keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam. Daya tarik wisata alam dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, antara lain: bentang pesisir pantai, bentang laut, baik perairan di sekitar pesisir pantai maupun lepas pantai yang menjangkau jarak tertentu yang memiliki potensi bahari, dan kolam air dan dasar laut.
2. Daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan, yang berupa pegunungan dan hutan alam/ taman nasional/ taman wisata alam/ taman hutan raya

Tabel 2. 1 Persyaratan Penelitian Daya Tarik Pariwisata

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna disekitar sungai, danau, pantai, laut dan lain sebagainya
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban da sebagainya
Sosial Budaya	Adat – istiadat	Pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk-produk lokal lainnya
	Seni bangunan	Arsitektur setempat, seperti candi, pura, masjid, gereja dan bangunan adat lainnya
	Pentas dan pertunjukan festival	Gamelan, musik, tari, pekan olahraga, kompetisi, pertandingan
	Pameran, pekan raya	Pekan raya bersifat industri komersial
Agama	Kegiatan masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-hari dalam soal beribadah
Fasilitas Rekreasi	Olahraga	Berburu memancing, berenang, main sky, golf, naik kuda, mendaki dan sebagainya
	Edukasi	Kebun binatang, museum arkeologi, kebun raya, aquarium, labolatorium dan sebagainya
Fasilitas Belanja	belanja	Toko souvenir, toko-toko barang kesenian dan barang hadiah, toko

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Infrastruktur	Kualitas Wisata	keperluan sehari hari dan klontongan Jalan-jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi, kendaraan umum
Fasilitas pangan dan akomodasi	Makan dan penginapan	Hotel, <i>cottage</i> , restoran, <i>coffe shop</i> , rumah makan dan sebagainya

Sumber : Pendit, 2006

Atraksi yang terdapat di lokasi wisata Pantai Pulau Merah yaitu berupa panorama alam yang menarik wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik alam yang terdapat di lokasi Pantai Pulau merah antara lain bukit kecil ditengah laut, ombak pantai dapat dimanfaatkan sebagai olahraga *surfing*, pasir berwarna putih, dan didukung oleh tanaman mangrove dipesisir pantai.

B. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan fasilitas pendukung di lokasi wisata. *Atraksi* dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur. Prasarana (*infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan, sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Prasarana pariwisata bagian yang penting, yaitu:

1. Prasarana perekonomian (*Economic Infrastructures*) yang dapat digolongkan menjadi:

a. Pengangkutan (*Transportation*)

Pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah asal ke tempat tujuan wisata, dengan menggunakan pesawat udara untuk jarak jauh, kapal laut, kereta api, bus, taksi dan kendaraan lainnya. Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata, sehingga transportasi dapat memudahkan wisatawan mengunjungi suatu daerah tertentu.

b. Prasarana komunikasi (*Communication Infrastructure*)

Prasarana komunikasi yang tersedia akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jauh. Prasarana yang dimaksud dalam kelompok ini adalah telepon, telegraf, radio, TV, surat kabar, dan pelayanan kantor pos.

c. Kelompok yang termasuk utilitas

Prasarana yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan sumber energi.

Kelengkapan sarana wisata yang terdapat di lokasi wisata Pulau Merah berupa, hotel, *homestay*, rumah makan, toko cinderamata, penyewaan papan *surfing*, fasilitas umum dan lain sebagainya.

C. Aksesibilitas

Menurut PP No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. Pembangunan aksesibilitas pariwisata dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi dengan kemudahan aksesibilitas wisatawan akan mudah menjangkau daya tarik wisata.

Jarak tempuh lokasi wisata sudah tidak menjadi permasalahan bagi wisatawan, karena moda transportasi sudah berkembang, yang harus diperhatikan dalam usaha pembangunan industri pariwisata yaitu waktu yang dipergunakan dipelabuhan saat tiba dan pintu gerbang masuk, waktu pemeriksaan barang-barang dokumen bawaan wisatawan, waktu yang diperlukan saat dari pelabuhan laut atau udara dan hotel tempat wisatawan menginap dan jarak antara hotel ke lokasi objek wisata, waktu inilah yang harus dipergunakan sebaik-baiknya dengan cepat, tepat, dan lancar. Ketepatan, kelancaran dan kecepatan inilah sesungguhnya yang banyak dapat mengurangi jarak yang harus ditempuh dan waktu yang dipergunakan oleh sang wisatawan, yang merupakan keinginan dan harapan bagi wisatawan sebelum untuk memutuskan untuk mengadakan perjalanan.

Dalam lokasi wisata yang harus dipertimbangkan selain kemudahan akses juga harus mempertimbangkan total biaya perjalanan untuk mencapai suatu lokasi tersebut. ODTW harus dapat dijangkau dengan berbagai moda agar wisatawan dapat menyesuaikan ekonomi yang dimiliki. Aksesibilitas jalan untuk menuju ke lokasi wisata pantai Pulau Merah sudah cukup baik, namun lokasi wisata jauh dari pusat kota yaitu 70-75 km dari Kabupaten Banyuwangi.

D. Promosi atau Informasi

Promosi merupakan suatu alat komunikasi yang dipergunakan untuk memperkenalkan atau menjual produk-produk pariwisata. Tahapan promosi dimulai dari

(1) Penetapan tujuan promosi perusahaan, (2) Menetapkan beberapa statement alternatif berkaitan dengan perbedaan strategi baru promosi yang memungkinkan untuk mencapai tujuan, (3) Memperhitungkan target *audient* yang spesifik, (4) Penilaian dari rencana promosi agar sesuai dengan anggaran yang di tuju (I gede Pitana, 2009). Kesesuaian antara produk dan permintaan pasar itu harus ditingkatkan, sehingga setiap produk pariwisata mempunyai daya saing (Soekadijo, 1997:240). Promosi dapat dilakukan melalui website, koran, sosial media, media cetak dan lain sebagainya, yang terus dilakukan untuk lebih menjual potensi wisata.

2.2.2 Demand Pariwisata

Komponen utama dalam kegiatan pariwisata, yaitu komponen penawaran (*supply*) dan komponen permintaan (*demand*). Komponen permintaan yang akan diamati yaitu wisatawan dan penduduk lokal sebagai pengguna produk wisata (Gunn,2002).

A. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang sedang melakukan wisata (UU No. 10 Tahun 2009). Macam – macam yang dapat dikatakan wisatawan (Pendit, 2002:36) , yaitu :

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain

B. Jenis Wisatawan

Jenis Wisatawan dibedakan menjadi dua, yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara (Musaneff, 1995:14).

1. Wisatawan Domestik, penduduk yang melakukan perjalanan wisata dalam satu negara selama kurang dari satu tahun untuk tujuan apapun, terdiri atas:
 - a. Pelancong domestik (*tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan selama lebih dari 24 jam dan tidak lebih dari 1 tahun untuk tujuan hiburan/kesenangan, rekreasi, liburan, olahraga, bisnis, mengunjungi teman dan relasi, misi, pertemuan, konferensi, kesehatan, pendidikan dan agama.

- b. Pesiir domestik (*excurtionist*), yaitu wisatawan yang mengunjungi suatu tempat selama kurang dari 24 jam.
 2. Wisatawan Internasional/mancanegara: penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan wisata ke negara lebih dari 24 jam
- C. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan didaerahnya. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat serta memberikan peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal.

Dalam penelitian di lokasi wisata Pantai Pulau Merah, komponen permintaan yang digunakan adalah wisatawan yang berkunjung ke lokasi. Faktor-faktor permintaan (*demand*) (Yoeti, 1997:31), antara lain :

1. Jumlah Wisatawan
2. Lama tinggal wisatawan
3. Usia wisatawan

2.3 Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan dengan usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang dimanfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi sekarang agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. Pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus dan sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995). Pembangunan pariwisata berkelanjutan harus memiliki prinsip – prinsip sebagai berikut :

1. Partisipatif
2. Keikutsertaan para pelaku (stakeholder involvement)
3. Kepemilikan lokal
4. Pembangunan sumberdaya yang berkelanjutan
5. Mewadahi tujuan – tujuan masyarakat
6. Pelatihan program
7. Daya dukung
8. promosi

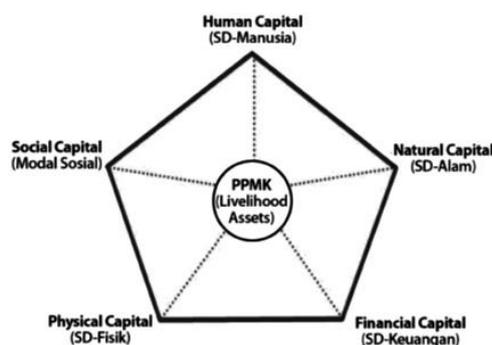
2.4 Kerangka Kerja Penghidupan (*Livelihood*)

Dalam upaya pembangunan yang menitik beratkan pada *livelihood* tujuan kuncinya yaitu menghilangkan hambatan-hambatan untuk mewujudkan potensi yang dimiliki. Titik berangkat kerangka kerja *livelihood* yaitu banyak keluarga di belahan Indonesia yang hanya mampu memanfaatkan lahannya semata, tidak lagi mampu menyediakan kecukupan dalam bertahan hidup, dan untuk alasan mempertahankan hidupnya umumnya keluarga membuat kecukupan hidupnya dengan menciptakan keragaman aktivitas lainnya yang mampu menghasilkan *income* yang lebih untuk menopang tingkat kesejahteraan, sehingga terciptalah aset – aset penghidupan yang beragam seperti aset sumber daya alam, aset sumber daya fisik, aset sumber daya manusia, aset sumber daya finansial, dan aset sumber daya sosial. Modal-modal tersebut menjadi aset utama bagi penduduk dalam kehidupannya, sebagai sumber penghidupan penduduk, karena ketersediaan aset tersebut sangat mendukung strategi penghidupan yang beragam.

2.5 Aset Penghidupan (*Livelihood Asset*)

Asset didefinisikan sebagai berbagai bentuk modal yang dimiliki dan digunakan untuk kehidupan individu atau rumahtangga untuk mempertahankan kesejahteraan materi pada tingkat kelangsungan hidup yang berbeda-beda. Dalam pendekatan *sustainable livelihoods* dibangun dengan keyakinan bahwa masyarakat membutuhkan sejumlah sumber daya untuk mencapai hasil *livelihood* yang positif. Tidak cukup hanya sejenis sumber daya untuk mencapai hasil-hasil penghidupan yang jumlahnya banyak dan berbeda-beda tersebut. Apalagi bagi warga miskin atau marginal yang aksesnya pada *capital* atau sumber daya cenderung sangat terbatas. Sebagai akibatnya mereka harus mencari cara untuk memperoleh dan menggabungkan berbagai sumber daya yang benar-benar mereka miliki dengan cara yang inovatif guna mempertahankan hidup (Saragih, 2007:25). Kekuatan seseorang atau masyarakat ditentukan oleh besar atau kecilnya keragaman, keseimbangan antar aset.

Berdasarkan (DFID, 2001) mengelompokkan aset penghidupan ke dalam lima kelompok yang disebut Pentagon Aset. Pentagon aset terdiri dari *human capital* (H) atau modal sumberdaya manusia (dalam bentuk pendidikan dan keterampilan), *natural capital* (N) adalah modal alam alamiah (dalam bentuk sumber daya alam seperti tanah dan air), *financial capital* (F) atau modal keuangan(dalam bentuk uang), *social capital* (S) atau modal sosial(dalam bentuk relasi sosial dan jaringan kerja), dan *physical capital* atau modal fisik (cadangan makanan, ternak, tabungan, investasi).



Gambar 2. 1 Pentagon Aset
Sumber : DFID,2001

Segilima aset menggambarkan bahwa antar komponen aset penghidupan memiliki beragam hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Bentuk segilima dan garis yang saling menghubungkan dengan titik pusat ditengah bidang tersebut menggambarkan variasi tingkat kepemilikan dan akses rumah tangga terhadap aset. Tingkat aksesibilitas terhadap aset penghidupan berbeda-beda pada tiap individu, rumah tangga dan masyarakat, demikian pula nilai manfaat dari aset tersebut bagi penghidupan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya dianalogikan, di posisi titik tengah atau terdalam dari segilima menunjukkan tingkat akses individu atau rumah tangga terhadap sumberdaya atau modal adalah = nol, atau tidak memiliki akses sama sekali. Sedangkan bagian terluar dari segilima adalah kondisi ideal, dimana seseorang atau rumah tangga memiliki akses yang optimal terhadap sumberdaya atau modal yang mereka butuhkan. Dengan analogi segilima ini, kita dapat menggambarkan beragam kondisi perubahan tingkat aksesibilitas terhadap sumberdaya atau modal penghidupan. Dalam Kerangka penghidupan aset yang meliputi berbagai modal kapital (modal manusia, modal alam, modal fisik, modal sosial, dan modal ekonomi) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan (DFID, 2001).

2.5.1 Sumber Daya Manusia (*Human*)

Modal manusia (*human*) mengacu pada tenaga kerja yang tersedia untuk rumah tangga berupa pendidikan, ketrampilan, dan kesehatan. Manusia sebagai modal rumah tangga yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan untuk mengusahakan penghidupan yang lebih baik. Pengembangan kualitas manusia sangat menentukan, mengingat manusialah yang akan mengelola semua aset untuk di gunakan dan dilestarikan keberlanjutannya. Sehingga harus terbebas dari berbagai macam penyakit atau masalah kesehatan yang dapat mengurangi produktivitasnya (Ellis, 2000). Modal manusia adalah komponen terpenting dalam penghidupan, pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya diperlukan untuk mengolah empat aset penghidupan lainnya.

Dalam penelitian ini modal manusia adalah modal yang berupa tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung, ketrampilan yang dimiliki masyarakat Desa Sumberagung yang diukur dengan partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan yang di adakan oleh PEMDA Kabupaten Banyuwangi, serta tingkat kesehatan masyarakat Desa Sumberagung.

2.5.2 Sumber Daya Alam (*Natural*)

Modal alam adalah persediaan alam yang menghasilkan daya dukung dan nilai manfaat bagi penghidupan manusia. Modal alam (*natural*) lebih menggambarkan kepemilikan atau penguasaan bersama atas sumberdaya alam seperti iklim, kesuburan tanah, dan sumber air sebagai modal produksi. Hal ini bervariasi pada setiap wilayah, baik ketersediaan maupun karakteristiknya, sehingga dapat membentuk pola penghidupan masyarakat. Dalam modal alam, sebuah perbedaan penting di buat antara sumberdaya alam terbarukan dan sumberdaya alam non terbarukan (Baiquni, 2007). Pada akhirnya sumberdaya alam bisa menghasilkan keuntungan jika penduduk mempunyai akses yang aman terhadap modal alam tersebut.

Modal alam dalam penelitian yaitu berupa persediaan alam yang mempunyai nilai dan manfaat bagi penghidupan, seperti adanya potensi wisata yaitu berupa keunikan lokasi wisata Pulau Merah, kesuburan tanah yang ada di desa Sumberagung, serta bentuk inovasi untuk mendukung potensi wisata dan kegiatan menjaga keberlanjutan lokasi wisata Pantai Pulau Merah.

2.5.3 Sumber Daya Fisik (*Physical*)

Modal fisik adalah prasarana dasar dan fasilitas lain yang dibangun untuk mendukung proses penghidupan masyarakat. Prasarana yang dimaksud meliputi pengembangan lingkungan fisik yang membantu masyarakat dalam melaksanakan tugas kehidupan lebih produktif, seperti jalan, transportasi, pasar atau tempat berjualan, telekomunikasi dan lain sebagainya. Modal fisik merupakan salah satu aset dalam memfasilitasi peningkatan penyediaan layanan untuk memungkinkan penduduk dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Modal fisik dalam penelitian yaitu perubahan sarana dan prasarana pada kondisi sebelum dan sesudah Tahun 2013. Kondisi sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu kondisi jalan, fasilitas umum seperti PLN, air bersih, dan telekomunikasi, kemudahan akses dalam mencapai layanan publik yang berada di Pusat kecamatan, dan keberadaan rambu-rambu jalan di Desa Sumberagung. Sarana dan prasarana yang diidentifikasi yaitu yang mampu mendukung kegiatan penghidupan masyarakat Desa Sumberagung.

2.5.4 Sumber Daya Sosial (*Social Capital*)

Modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial-jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipasi dan tindakan bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Field, 2010:51). Modal sosial merupakan suatu aset yang dapat digunakan oleh rumah tangga untuk mempertahankan hidup. Modal sosial sebagai suatu kekuatan untuk mengusahakan penghidupan melalui jejaring dan keterkaitan yang memungkinkan sumber sosial dipadukan, seperti gotong royong, adanya hubungan saling percaya dan bekerjasama saling menguntungkan seperti jaminan sosial (Baiqumi, 2007). Rendahnya sumberdaya sosial berdampak pada kerentanan kaum miskin, karena tidak mempunyai dukungan dari sosial (berupa kelembagaan) sehingga akan sulit dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.

Modal sosial yang diamati dalam penelitian ini adalah dukungan masyarakat Desa Sumberagung yang dinilai dari keikutsertaan masyarakat dalam mengelola wisata Pantai Pulau Merah serta potensi konflik pengelolaan wisata. Dengan harapan semakin banyak masyarakat Desa Sumberagung yang bergabung dalam pengelolaan wisata Pantai pulau Merah, maka dapat meningkatkan konektivitas masyarakat, dikarenakan pada kondisi sesudah tahun 2013 pengelolaan wisata semakin aktif dan banyaknya kegiatan *even* yang ada di lokasi wisata Pantai Pulau Merah.

2.5.5 Sumber daya Ekonomi atau Keuangan (*Financial*)

Modal finansial adalah sumber-sumber keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan masyarakat dalam mencapai tujuan penghidupan mereka, yaitu meliputi; cadangan atau persediaan, sumber keuangan berupa tabungan, deposito, atau barang bergerak yang mudah diuangkan. Modal ini mewakili unsur sumber-sumber keuangan yang ada di masyarakat (seperti penghasilan, tabungan atau simpanan, pinjaman modal usaha, sertifikat surat berharga, saham, kredit/hutang /hibah baik formal maupun informal, kiriman dari keluarga yang bekerja di luar daerah, dana pensiun, keuntungan usaha, gaji,dan sebagainya) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang derajat kehidupan masyarakat (DFID, 2001).

Modal ekonomi yang diamati dalam penelitian ini yaitu tingkat pendapatan, jenis peluang usaha dengan adanya perkembangan wisata, kepemilikan tabungan, dan kepemilikan investasi. Dengan mengidentifikasi kondisi sumber daya ekonomi sebelum dan sesudah Tahun 2013, untuk mengetahui perubahan yang ada di Desa Sumberagung.

2.6 Pentagon Aset

Pentagon *Asset* merupakan bentuk pengukuran dari modal penghidupan (*livelihood*) (Saragih, 2007). Teori dan konsep ini mengkaji tentang aset penduduk dalam hubungannya dengan strategi penghidupan. Pentagon aset menekankan pentingnya pemahaman akan beragam kondisi penghidupan rumah tangga dan jenis-jenis aset yang menopangnya. Segilima aset menggambarkan bahwa antar komponen aset penghidupan memiliki beragam hubungan dan keterkaitan satu sama lain. Tingkat aksesibilitas terhadap aset penghidupan berbeda-beda pada setiap individu, rumah tangga dan masyarakat, demikian pula nilai manfaat dari aset tersebut bagi penghidupan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Strategi penghidupan sangat terkait dengan aset yang dimiliki dan dapat diakses untuk menjalankan penghidupan.

Aset merupakan modal untuk melaksanakan kegiatan sehingga tujuan penghidupan bisa tercapai. Kelima modal tersebut meliputi modal alam, modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial. Modal-modal tersebut menjadi aset utama bagi penduduk dalam kehidupannya, sebagai sumber-sumber penghidupan penduduk, karena ketersediaan aset tersebut sangat mendukung strategi penghidupan yang beragam.

2.7 Penilaian Perubahan Kerangka Penghidupan (*Livelihood*)

A. Kriteria Pemberian Skor berdasarkan Instrumen Penilaian (*Scoring Tools*) Desa Tertinggal

Penetapan parameter yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Dasar Pemberian Skor

No	Jenis	Kriteria	Parameter	Skor
1	Prasarana Dasar Wilayah	Jaringan Air Bersih	Kemudahan Mencapai Prasarana Dasar Kurang dari (<) 25%	1
			Kemudahan Mencapai Prasarana Dasar Antara 25% - 50%	2
			Kemudahan Mencapai Prasarana Dasar Lebih dari (>) 50%	3
		Jaringan Listrik	Kemudahan Mencapai Prasarana Dasar Kurang dari (<) 25%	1
			Kemudahan Mencapai Prasarana Dasar Antara 25% - 50%	2
			Kemudahan Mencapai Prasarana Dasar Lebih dari (>) 50%	3
2	Sarana Wilayah	Sarana Ekonomi (Pasar, Pertokoan, PKL,dll)	Kemudahan Mencapai sarana Wilayah Kurang dari (<) 25%,	1
			Kemudahan Mencapai sarana Wilayah antara 25% - 50%,	2
			Kemudahan Mencapai sarana Wilayah Lebih dari (>) 50%,	3
		Sarana Kesehatan (RSD, Puskesmas, Pustu, dll)	Jumlah Peeserta Jaminan Kesehatan Kurang dari (<) 25%,	1
			Jumlah Peeserta Jaminan Kesehatan antara 25% - 50%,	2

No	Jenis	Kriteria	Parameter	Skor
3	Kondisi Kehidupan Masyarakat	Perekonomian Masyarakat	Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Lebih dari (>) 50%,	3
			Jumlah Penduduk Miskin lebih dari (>)50%,	1
			Jumlah Penduduk Miskin antara 25% - 50%,	2
		Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk Miskin Kurang dari (<) 25%	3
			Tingkat Pendidikan Penduduk SMP lebih dari (>)50%	1
			Tingkat Pendidikan Penduduk SMP antara 25% - 50%	2
		Partisipasi Masyarakat	Tingkat Pendidikan Penduduk SMP Kurang dari (<) 25%,	3
			Keikutsertaan Masyarakat dalam pelatihan Kurang dari (<) 25%,	1
			Keikutsertaan Masyarakat dalam pelatihan Antara 25% - 50%,	2
		Keikutsertaan Masyarakat dalam pelatihan Lebih dari (>)50%,	3	

Sumber : Instrumen Penilaian (*Scoring Tools*) Desa Tertinggal

Tabel 2. 3 Dasar Pemberian Skor Potensi Konflik

No	Kriteria	Parameter	Skor
4	Potensi Konflik	Berpotensi Konflik Tinggi	1
		Berpotensi konflik Sedang	2
		Kurang berpotensi konflik	3

Sumber : Panduan Pemberian Skor dan Analisis untuk Menilai Kesejahteraan Manusia (1999)

Tabel 2. 4 Dasar Pemberian Skor Hasil Produksi Pertanian Tanaman Padi

No	Kriteria	Parameter	Skor
5	Hasil Produksi Pertanian	Hasil produktivitas Pertanian Tanaman Padi 3.000 – 5.000 Kg/Ha	1
		Hasil produktivitas Pertanian Tanaman Padi 5.000 – 7.000 Kg/Ha	2
		Hasil produktivitas Pertanian Tanaman Padi 7.000 – 9.000 Kg/Ha	3

Sumber : Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian, 2011

Tabel 2. 5 Dasar Pemberian Skor Kondisi Jalan

No	Kriteria	Parameter	Skor
6	Kondisi Jalan	Kondisi Jalan yang Rusak lebih dari (>) 70%	1
		Kondisi Jalan yang Rusak antara 51 -70 %	2
		Kondisi Jalan yang Rusak antara 31 -50 %	3
		Kondisi Jalan yang Rusak antara 11 – 30 %	4
		Kondisi Jalan yang Rusak kurang dari (<) 10%	5

Sumber : Perencanaan Permukiman,2009

Tabel 2. 6 Dasar Pemberian Skor Dukungan Masyarakat

No	Kriteria	Parameter	Skor
7	Dukungan Masyarakat Desa Sumberagung	Dukungan Masyarakat \geq 40%	1
		Dukungan Masyarakat 40-75	2
		Dukungan Masyarakat \geq 75%	3

Sumber : Suplemen 1, Panduan Identifikasi, Inventarisasi, dan Pencadangan Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Tabel 2. 7 Dasar Pemberian Skor

No	Kriteria	Parameter	Skor
1	Pemanfaatan Peluang Usaha	Pemanfaatan Peluang usaha kurang dari (<) 20%	1
		Pemanfaatan Peluang usaha antara 20 – 40 %	2
		Pemanfaatan Peluang usaha antara 41 – 60 %	3
		Pemanfaatan Peluang usaha antara 61-80 %	4
		Pemanfaatan Peluang usaha lebih dari (>) 80%	5
2	Kepemilikan Investasi	kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung kurang dari (<) 20%	1
		kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung antara 20 – 40 %	2
		kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung antara 41 – 60 %	3
		kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung 61-80 %	4
		kepemilikan investasi masyarakat Desa Sumberagung lebih dari (>) 80%	5
3	Kemudahan Akses Terhadap layanan Publik	Kemudahan akses masyarakat dalam mencapai layanan publik kurang dari (<) 20%	1
		Kemudahan akses masyarakat dalam mencapai layanan publik antara 20 – 40 %	2
		Kemudahan masyarakat dalam mencapai layanan publik antara 41 – 60 %	3
		Kemudahan masyarakat dalam mencapai layanan publik antara 61-80 %	4
		Kemudahan masyarakat dalam mencapai layanan publik lebih dari (>) 80%	5
4	Kepemilikan Tabungan	kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung kurang dari (<) 20%	1
		kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung antara 20 – 40 %	2
		kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung antara 41 – 60 %	3
		kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung 61-80 %	4
		kepemilikan tabungan masyarakat Desa Sumberagung lebih dari (>) 80%	5

Sumber : Perhitungan range berdasarkan Rumus Sudjana (2005) dalam buku Metode Statistika

Untuk melengkapi kriteria pemberian skor juga berpaduan pada teknik pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks, agar proses penilaian memberikan hasil yang variatif dan akurat.

Tabel 2. 8 Dasar Pemberian Skor Kualitatif

Skala	Definisi Skala	Penjelasan
1	Tidak Penting	Kedua elemen tidak penting
3	Sangat Penting	kedua elemen sama pentingnya, dan kedua elemen tersebut menyumbang sama besar pada sifat itu
5	Lebih Penting	elemen yang satu sedikit lebih penting ketimbang yang lainnya, pengalaman dan pertimbangan sedikit menyokong satu elemen atas yang lainnya.
7	Sangat Lebih Penting	elemen yang satu esensial atau sangat penting ketimbang elemen yang lainnya. Pengalaman dan pertimbangan dengan kuat menyokong satu elemen atas elemen yang lainnya
2,4,	Nilai Antara	Nilai ini digunakan untuk menggambarkan nilai – nilai antara diantara dua pertimbangan yang berdekatan dan kompromi diperlukan antara dua pertimbangan.

Sumber : Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi yang kompleks ,sari magament No.134

2.8 Ukuran Keberlanjutan pada Pendekatan *Sustainable livelihood*

Keberlanjutan mempunyai banyak dimensi yang semuanya penting bagi pendekatan *Sustainable livelihood*. Berdasarkan teori (Saragih, 2007) penghidupan dapat dikatakan berkelanjutan jika:

1. Elastis dalam menghadapi kejadian – kejadian yang mengejutkan dan tekanan tekanan dari luar.

Suatu penghidupan dapat dikatan elastis apabila suatu kehidupan masyarakat bersifat lentur dalam menghadapi kejadian – kejadian yang mengejutkan dan tekanan-tekanan (*shock*) dari luar. Cara mengukurnya yaitu dengan menilai kondisi perubahan kehidupan masyarakat Desa sumberagung dengan adanya perkembangan wisata pantai Pulau Merah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut : **(Persamaan 2-1)**

$$Int = \frac{X_n - X_i}{k} \quad (2-1)$$

Penjelasan

Int : Besarnya interval

X_n : Nilai Maksimum

X_i : Nilai Minimum

K : Jumlah Kategori

2. Tidak tergantung pada bantuan dan dukungan luar (atau jika tergantung bantuan itu sendiri secara ekonomis dan kelembagaan harus *sustainable*)
3. Mempertahankan produktivitas jangka panjang sumberdaya alam
4. Tidak merugikan penghidupan dari atau mengorbankan pilihan – pilihan penghidupan yang terbuka bagi orang lain

Dalam mengukur keberlanjutan dapat menggunakan metode skoring untuk menentukan posisi yang sedang terjadi. Dengan mengklasifikasikan ke dalam 3 kelas yaitu

Kelas 1 : Belum Berkelanjutan

Kelas 2 : Cukup Berkelanjutan

Kelas 3 : Berkelanjutan

Pendekatan *sustainable livelihood* menempatkan masyarakat sebagai pusat pembangunan. *Livelihood* dapat dimaknai sebagai strategi mencari nafkah, yaitu berbagai upaya yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendekatan *Sustainable Livelihood* berusaha mengidentifikasi hambatan-hambatan paling besar yang dihadapi oleh manusia dan peluang - peluang yang paling menjanjikan dan terbuka bagi masyarakat terlepas dari mana asalnya (misalnya disektor mana, pada wilayah mana atau tingkat apa, dari lokal sampai internasional). Pendekatan ini dibangun di atas pengertian atau definisi masyarakat sendiri mengenai hambatan dan peluang tersebut dan apabila memungkinkan, pendekatan ini selanjutnya

bisa membantu masyarakat membicarakan atau menyadari hambatan dan peluang tersebut (Saragih, 2007:7).

2.9 Partisipasi Masyarakat dalam Pariwisata

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun secara berkelompok atau masyarakat untuk menyatukan kepentingan atau keterkaitan mereka terhadap organisasi yang bergabung dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi pariwisata (Nyoman. S Pendit). Kesadaran dan peran aktif masyarakat perlu semakin ditingkatkan melalui penyuluhan serta pembinaan. Pengembangan pariwisata tetap menjaga nilai-nilai agama, citra kepribadian bangsa, serta harkat dan martabat bangsa. Dalam upaya pengembangan pariwisata hal – hal yang merugikan kehidupan masyarakat harus dicegah dan keikutsertaan masyarakat setempat harus terus ditingkatkan.

Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan cara:

1. Menyewakan tanahnya kepada operator pariwisata untuk dikembangkan sebagai objek dan daya tarik pariwisata, serta turut memantau dampak-dampak yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata tersebut
2. Bekerja sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan operator pariwisata tersebut
3. Menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata tersebut, seperti pelayanan makanan, transportasi, akomodasi, dan panduan berwisata
4. Membentuk usaha patungan dengan pihak swasta yang mana masyarakat lokal menyediakan lokasi dan pelayanan jasanya, sedangkan pihak swasta menangani masalah pemasaran produk dan manajemen perusahaan
5. Mengembangkan pariwisata secara mandiri dengan mengutamakan pengembangan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pengembangan pariwisata dengan pendekakan partisipasi perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam konsep pengembangan pariwisata jangka panjang. Bermodal berbagai kondisi alam wilayah yang dimiliki Indonesia, keragaman masyarakat dan berbudaya yang berkualitas, maka pengembangan sektor pariwisata berbasis masyarakat

dianggap potensial untuk dikembangkan agar dapat menjadi sektor andalan penerimaan devisa.

2.10 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah proses pemilihan jenis sampel dengan memperhitungkan besarnya sampel yang akan dijadikan sebagai subjek atau objek penelitian. Teknik sampling terdapat dua jenis yaitu Teknik sampling Random (*Probability Sampling*) dan Teknik sampling Non-Random (*Non Probability Sampling*). Dalam penelitian teknik sampling yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling* yang tergolong dalam *Probability Sampling*. Teknik sampling *Stratified Random Sampling* digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor heterogen dan melakukan pembagian elemen-elemen populasi ke dalam strata, yang selanjutnya dari masing-masing strata dipilih sampelnya secara random sesuai proporsi yang telah ditentukan. Sehingga setiap strata memiliki peluang yang sama.

2.11 Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data yang telah diperoleh dari suatu penelitian yang masih berupa data acak. Pengelompokan dilakukan dengan menyusun data ke dalam kelas - kelas tertentu dan setiap susunan kelas memiliki interval yang sama. Tahapan untuk membuat data distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu:

1. Tentukan rentang, dengan cara data terbesar dikurangi dengan data terkecil.

Untuk mencari jumlah data terbesar dan terkecil, dapat di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase Skor

F : Jumlah Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan
3. Tentukan panjang kelas interval dengan rumus

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Hal yang perlu diperhatikan dalam tabel distribusi frekuensi yaitu :

- a. Tabel ditribusi mempunyai sejumlah kelas
- b. Pada setiap kelas memiliki kelas interval

- c. Setiap kelas interval mempunyai frekuensi atau jumlah

2.12 Studi Terdahulu

Study terdahulu penelitian merupakan studi yang telah dilakukan sebelumnya dengan mengkaji variabel, teori dan metode yang digunakan. Beberapa studi terdahulu tentang penentuan aset penghidupan berkelanjutan (*Sustainable Livelihood*) yaitu kajian tingkat penghidupan berkelanjutan yang dinilai dari lima sub variabel yaitu Sumber Daya Untuk lebih jelas terkait penelitian terdahulu dapat dilihat pada **Tabel 2.9**

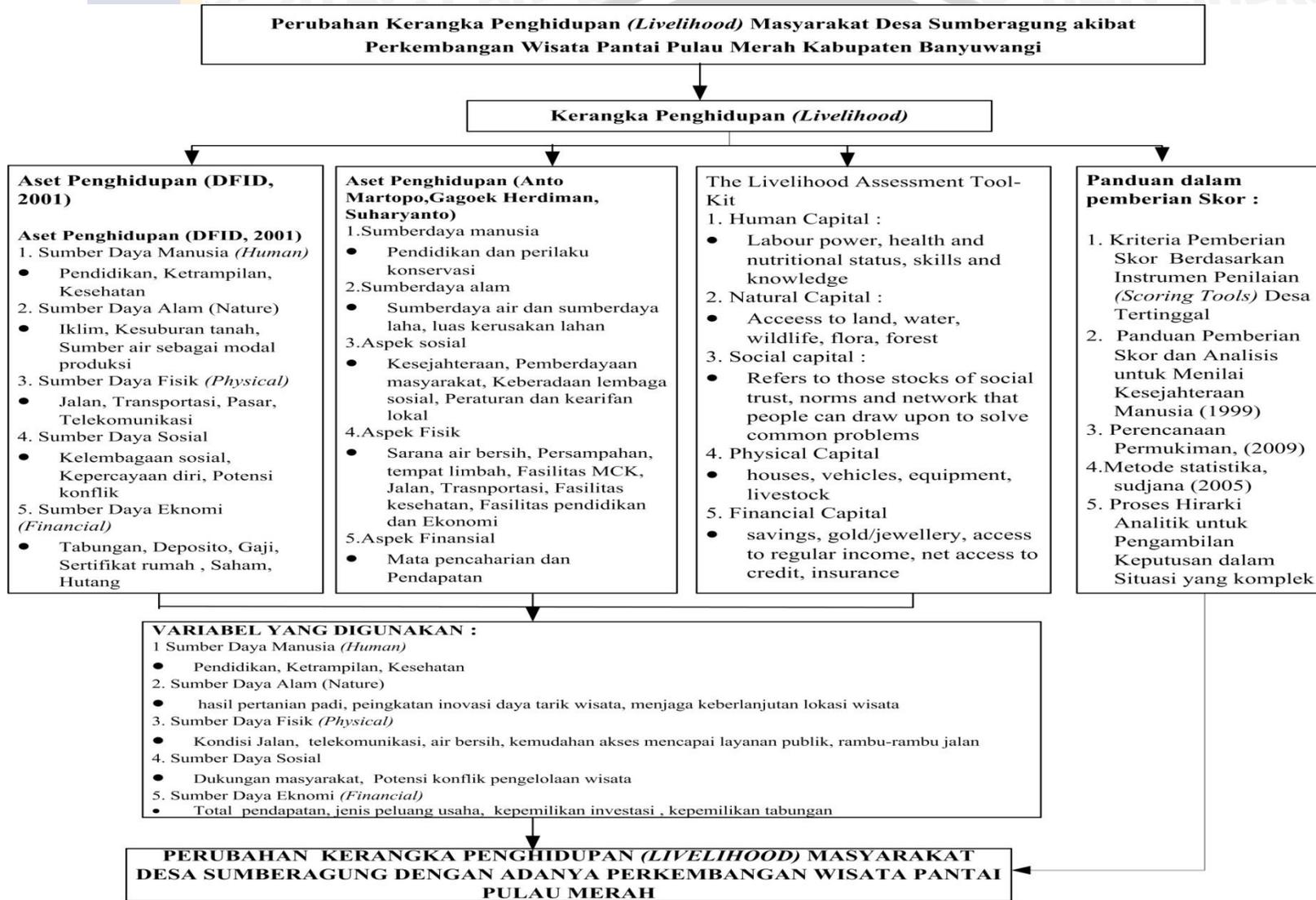


Tabel 2. 9 Penelitian Mengenai Perubahan Kerangka Penghidupan (*Livelihood*)

Nama	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian	Perbedaan Studi
Anto Martopo, G agoek Herdiman, Suharyanto	Kajian Tingkat Penghidupan Berkelanjutan (<i>Sustainable Livelihood</i>) di kawasan Dieng (Kasus di Dua Desa Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji kondisi keberlanjutan lingkungan, infrastruktur, ekonomi, sosial dan kelembagaan di Kawasan Dieng - Mengkaji tingkat penghidupan berkelanjutan masyarakat di kawasan Dieng 	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi keberlanjutan infrastruktur (sarana air bersih, TPS, tempat pembuangan air limbah rumah tangg, kondisi rumah, fasilitas MCK, sumber air bersih, sumber bahan bakar, kondisi jalan, sumber penerangan, fasilitas tranportasi, kesehatan, pendidikan, ekonomi) - Kondisi lingkungan (keberadaan jalur hijau, luas kerusakan lahan, perilaku konservasi, perilaku perlindungan dan pelestarian badan air) - Kondisi ekonomi (tingkat kesejahteraan, tingkat pendapatan, perilaku menabung) - Kondisi sosial (status pendidikan, rasio ketergantungan, pemberdayaan masyarakat, konflik lingkungan) - Kondisi kelembagaan (peraturan tentang pengelolaan lingkungan, keberadaan lembaga sosial, kearifan lokal) 	<ul style="list-style-type: none"> metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan memberikan pembobotan pada setiap indikator di dalam sub variabel yang telah ditentukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menentukan tingkat keberlanjutan dari lima aspek (lingkungan, infrastruktur, ekonomi, sosial dan kelembagaan) - Skor 1 tidak berkelanjutan, skor 2 belum berkelanjutan dan skor 3 berkelanjutan dengan membandingkan ke dua desa, yaitu Desa Buntu dan Desa Tambi - Tingkat penghidupan Desa Buntu tergolong belum berkelanjutan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur yang belum berkelanjutan, kondisi lingkungan yang tidak berkelanjutan, kondisi ekonomi yang belum berkelanjutan, kondisi sosial yang tidak berkelanjutan dan kondisi kelembagaan yang tidak berkelanjutan - Tingkat penghidupan Desa Tambi tergolong belum berkelanjutan, hal ini dipengaruhi oleh kondisi infrastruktur yang belum berkelanjutan, kondisi lingkungan yang belum berkelanjutan, kondisi ekonomi yang berkelanjutan, kondisi sosial yang belum berkelanjutan dan kondisi kelembagaan yang belum berkelanjutan 	Dilakukan untuk menentukan kerangka penghidupan	Tingkat keberlanjutan menggunakan skor 1-3 untuk melakukan penilaian pada setiap indikator, sedangkan pada penelitian saya menggunakan skor 1-5 agar hasil penelitian lebih bervariasi dan akurat.

Nama	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan Penelitian	Variabel yang digunakan	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Manfaat Penelitian	Perbedaan Studi
Anto Martopo, G agoek Herdiman, Suharyanto	Strategi penghidupan berkelanjutan (<i>Sustainable Livelihood</i>) di kawasan Dieng (Kasus di Desa Buntu Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bagaimana strategi masyarakat untuk mengelola aset-aset penghidupan yang tersedia, mensikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sumberdaya manusia (pendidikan dan perilaku konservasi) - Sumberdaya alam (sumberdaya air dan sumberdaya lahan) - Aspek sosial (kesejahteraan, pemberdayaan masyarakat, keberadaan lembaga sosial, peraturan dan kearifan lokal) - Aspek Fisik (sarana air bersih, persampahan, tempat limbah, fasilitas MCK, jalan, transportasi, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan dan ekonomi) - Aspek Finansial (mata pencaharian dan pendapatan) 	<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan deskriptif kualitatif dengan membedakan status aset penghidupan berkelanjutan (<i>sustainable livelihood</i>) dibedakan ke dalam tiga kategori dengan standart (<i>Vagagh, 2001</i>) - analisis SWOT dilakuakn untuk alat menenukan strategi penghidupan berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> - hasil dari pengukuran aset penghidupan merupakan akumulasi dari nilai skor masing-masing aset sumberdaya. - Berdasarkan hasil perhitungan kondisi aset penghidupan tergolong tidak berkelanjutan (skor 7) . hal ini disebabkan oleh kondisi aset sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan finansial tergolong tidak berkelanjutan, sedangkan aset sumberdaya sosial dan sumberdaya fisik tergolong belum berkelanjutan. - Strategi yang direkomendasikan dalam rangka mewujudkan penghidupan berkelanjutan di Desa Buntu berdasarkan asnalisis SWOT yaitu melalui peningkatan kapasitas atau ketrampilan, dan permodalan bergulir bagi masyarakat, pengembangan agribisnis pedesaan, pengembangan strategi pertanian berkelanjutan, pengelolaan kawasan permukiman dalam bentuk infrastruktur yang lebih ramah lingkungan dan pengembnagan modal pariwisata kehutanan yang berbasis masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk menentukan status penghidupan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini menggunakan strategi setelah diketahui status aset penghidupan.

2.13 Kerangka Teori



Gambar 2. 2 Kerangka Teori Perubahan Kerangka Penghidupan Masyarakat Desa Sumberagung